



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Creswell (dalam Raco, 2010, h.7), metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif. Menurut Kriyantono (2006, h. 69), sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu.

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma adalah suatu cara pandang mendasar atau cara kita melihat, memikirkan, memaknai, menyikapi, serta memilih tindakan atas fenomena yang ada (Asmadi, 2008, h. 7).

Eriyanto (2001, h. 54) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivis melihat bagaimana setiap orang pada dasarnya mempunyai pemikiran dan bisa mengkonstruksi hubungan yang tentu saja melibatkan emosi atau pengalaman hidup personal. Realita itu sebetulnya tidak ada, sebab yang ada hanyalah konstruksi kita atas suatu realitas. Konstruksi itulah yang

menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami, yang kita anggap sebagai realitas.

Sejalan dengan hubungan peneliti dengan yang diteliti dalam paradigma konstruktivis, Kriyantono (2006,h. 51-52) menjabarkan ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis, sebagai berikut

Dari sisi ontologis, paradigma konstruktivis memandang sebuah realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Selain itu, realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan waktu.

Dalam epistemologis, pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Peneliti dan objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan.

Dalam aksiologis, nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*. Fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian adalah rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.

Dari sisi metodologis, paradigma konstruktivis menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif serta observasi partisipan.

Dari keempat hal diatas, dapat disimpulkan ke dalam penelitian ini bahwa secara ontologis, peneliti memiliki sudut pandang sendiri terhadap isi teks berita (objek yang diteliti) yang diambil dari dua media daring (dalam jaringan), yaitu Tempo online (tempo.co) dan Vivanews (viva.co.id). Sudut pandang yang peneliti miliki akan berbeda dengan sudut pandang orang lain dalam melihat dan menganalisis isi teks berita. Secara epistemologis menggambarkan hubungan peneliti dengan isi teks berita selaku objek yang diteliti, sehingga peneliti lebih mengerti atas apa yang dibahas dalam penelitian yang ditemukan bila dibandingkan orang lain. Kemudian, secara aksiologis menjelaskan bagaimana peneliti melihat isi teks berita sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan peneliti. Yang terakhir, dari sisi metodologis, peneliti memiliki alasan yang kuat untuk memilih isi teks berita sesuai dengan kategori jenis berita yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan paradigma konstruktivis yang digunakan peneliti dalam melihat media, wartawan, dan berita. Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis yang memiliki penilaian sendiri tentang bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat berdasarkan penjabaran yang dilakukan Eriyanto (2002, h. 19-33). Berikut penilaian yang telah diuraikan:

1. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi.

Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

Hal ini bisa dipahami dengan bagaimana seorang wartawan

mengkonstruksi suatu peristiwa atau fakta di lapangan sesuai sudut pandangannya sendiri atau secara subjektif.

2. Media adalah agen konstruksi.

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

3. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanyalah konstruksi dari realitas.

Berita diibaratkan seperti sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, tetapi potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.

4. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas

Berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena meliput, wartawan melihat dengan persepektif dan pertimbangan subjektif.

5. Wartawan bukan pelopor. Ia agen konstruksi realitas.

Wartawan dipandang sebagai aktor atau agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa yang terjadi dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.

6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian integral dalam produksi berita.

Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Nilai, etika, atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.

Dari keenam butir yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan konstruktivis, wartawan dinilai sebagai agen dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa dalam menulis isi teks berita karena dibuat sesuai dengan sudut pandangnya, ikut serta dalam mendefinisikan sebuah peristiwa yang terjadi dan memposisikan aktor di dalamnya, dan menulis sesuai dengan nilai, etika, dan keberpihakannya pada media tempatnya bekerja. Media pun juga dinilai sebagai agen konstruksi yang turut serta dalam mengkonstruksi peristiwa sesuai ketentuan-ketentuan media masing-masing.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis *framing*. Menurut Nawawi (dalam Waluya, 2007, h. 61), metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan.

Prinsip analisis *framing* menyatakan bahwa terjadi proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang terberitakan dalam media. Fakta tidak ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik (Sudibyo, 2001, h. 157).

Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu (Kriyantono, 2006, h. 257).

Peneliti menggunakan metode analisis *framing* untuk menganalisis setiap teks berita pada pemberitaan media daring (dalam jaringan) Tempo online ([tempo.co](http://tempo.co)) dan Vivanews ([viva.co.id](http://viva.co.id)) dalam mengkonstruksi sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada 9 Februari – 18 Februari 2015.

### **3.3 Unit Analisis**

Menurut Nimmo (dalam Rintonga, 2004, h. 81), unit analisis dapat diartikan sebagai sumber data dalam analisis yang dapat berupa pidato, dokumen, foto, surat kabar, acara televisi, dan gaya tubuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berita dari media daring Tempo.co dan Vivanews dalam mengkonstruksi sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada 9 Februari – 18 Februari 2015.

Berita yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita yang berisi persepsi atau sudut pandang narasumber sebagai pengamat sikap dan penanganan Ahok pada banjir yang melanda Jakarta. Yang kemudian, dilanjutkan dengan menyaring berita yang berisi sudut pandang narasumber tersebut dengan dua variabel, yaitu nama Ahok dan menangani masalah

banjir di DKI Jakarta. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengerucutkan masalah yang diteliti dari sosok Ahok dan menemukan penggambaran sosok Ahok dalam menangani masalah banjir dari isi berita yang dikonstruksi Tempo.co dan Vivanews.

Periode berita yang akan dianalisa dalam penelitian ini jatuh pada tanggal 9 Februari 2015 sampai 18 Februari 2015. Alasan pemilihan periode tersebut karena banjir besar yang melanda DKI Jakarta hingga mengenai Istana Negara dan Balai Kota mulai menjadi sorotan media pada tanggal 9 Februari 2015. Hal ini disebabkan karena Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksikan hujan yang turun pada tanggal 9-10 Februari merupakan puncak musim hujan Jakarta (“BMKG: Puncak Musim Hujan di Jakarta 9 Februari, Untuk Bogor Belum Tiba”, 2015, para. 1). Periode penelitian berakhir pada tanggal 18 Februari 2015 karena berita terkait banjir yang terjadi pada 9 Februari 2015 tersebut tidak dipublikasikan kembali oleh Vivanews dan diikuti Tempo.co pada tanggal 18 Februari 2015.

Setelah diseleksi, berita dari media daring Tempo.co terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada 9 Februari 2015 – 18 Februari 2015 berjumlah dua berita. Berikut dua berita terkait sosok Ahok menangani banjir yang dirangkum dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Unit Analisis Dalam Portal Berita Tempo.co**

<b>Judul Berita</b>	<b>Tanggal Publikasi</b>
Oppie Sebut Ahok Kena Getahnya di Banjir Jakarta	Rabu, 11 Februari 2015
Banjir Jakarta, Fadli Zon : Ahok Arogan	Kamis, 12 Februari 2015



Sedangkan, berita yang didapat dari media daring Vivanews berjumlah tiga berita terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada periode 9 Februari 2015 – 18 Februari 2015. Berikut tiga berita yang telah dirangkum dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Unit Analisis Dalam Portal Berita Vivanews**

<b>Judul Berita</b>	<b>Tanggal Publikasi</b>
“Ahok Bilang Saja Kalau Belum Mampu Atasi Banjir”	Selasa, 10 Februari 2015
Fadli Zon : Seharusnya Ahok Lebih Bijak	Jumat, 13 Februari 2015
‘Harusnya Ahok Marahi Jokowi, Bukan PLN’	Jumat, 13 Februari 2015

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi dokumen. Menurut Kriyantono (2006,h. 120), studi dokumen adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya : laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya, sedangkan dokumen privat misalnya : memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen publik berupa berita berbasis *online* yang diambil dari media daring Tempo.co dan Vivanews terkait isu yang diteliti peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Kriyantono (2006,h. 41), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.

Data primer yang digunakan terdiri dari berita-berita dari media daring Tempo.co dan Vivanews terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada 9 Februari – 18 Februari 2015. Dalam menentukan pemberitaan yang masuk ke dalam unit analisis, peneliti menggunakan kata kunci “Banjir Jakarta 2015” yang telah disediakan dalam website Tempo.co untuk mencari dan memilah kumpulan berita yang terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta sesuai dengan periode yang ditentukan. Sedangkan, peneliti menggunakan pencarian kata kunci “Ahok banjir” dan “Ahok”, yang kemudian dilanjutkan dengan memilah berita yang terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada periode yang telah ditentukan dari kumpulan berita di media daring Vivanews. Perbedaan kata kunci pada pencarian di dua media daring ini disebabkan karena adanya perbedaan sistem pencarian dan penyimpanan data yang dimiliki masing-masing media daring.

Sedangkan, data sekunder yang digunakan untuk menunjang kelengkapan data primer. Menurut Kriyantono (2006,h. 42), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Selain melengkapi, biasanya data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.

Peneliti menggunakan sumber referensi, seperti buku dan penelitian terdahulu, terkait teori dan konsep yang sesuai dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman guna mengetahui penyeleksian dan penonjolan isi berita yang dilakukan media daring Tempo.co dan Vivanews terkait sosok Ahok dalam menangani banjir di DKI Jakarta pada 9 Februari 2015 – 18 Februari 2015.

Dalam Eriyanto (2002, h. 190-191), konsepsi mengenai *framing* dari Robert N. Entman, menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

*Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah

didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa dipandang sebagai penyebab masalah.

**Tabel 3.3 Skema Analisis Framing Robert N. Entman**

01	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
02	<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
03	<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
04	<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto (2002,h. 188-189)